BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Kemiskinan merupakan hal yang kompleks karena menyangkut berbagai macam aspek seperti hak untuk terpenuhinya pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Kemiskinan muncul ketika seseorang atau sekelompok orang tidak mampu mencukupi tingkat kemakmuran ekonomi yang dianggap sebagai kebutuhan minimal dari standar hidup tertentu.

Badan Pusat Statistik mengukur kemiskinan menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Metode yang digunakan adalah dengan menghitung garis kemiskinan (GK) yang terdiri dari dua komponen, yaitu garis kemiskinan makanan (GKM) dan garis kemiskinan bukan-makanan (GKBM). Penghitungan GK dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. GKM merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum yang disetarakan dengan 2.100 kilo kalori per . Ja perb.ari. Se ' 1 GKBM adalah kebut¹.! tn minimum untuk per d?.n hesehnc

Gans k : ...a diwujuc..-
rupii h pengeluaran p tiia setiap bulan un'
mirm-um makar-ac. m:? kanan yarng r'-

untuk tetap berada pada kehidupan yang layak (BPS, 2011). Jika seseorang memiliki penghasilan (konsumsi) tiap bulan dibawah garis kemiskinan tersebut, maka ia dianggap miskin. Garis kemiskinan Indonesia tahun 2005-2010 seperti terlihat pada gambar 6.13. Rata-rata garis kemiskinan Indonesia 2005-2010 adalah Rp 175.145,- dengan rata-rata pertumbuhan 9.70%.

Masalah kemiskinan merupakan masalah sejarah yang sudah terjadi sejak dimulainya peradaban manusia di dunia ini. Hal ini jelas dengan adanya status sosial di dalam masyarakat, yaitu penguasa dan budak. Masalah kemiskinan ini juga tidak lepas dari daerah Kabupaten, secara khusus Toraja Utara. Kondisi topografi wilayah Kabupaten Toraja Utara secara umum merupakan daerah ketinggian dan merupakan daerah kabupaten/ kota yang kondisi topografinya paling tinggi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan, dan daerah ini tidak memiliki wilayah laut sebagaimana tipikal sebuah daerah ketinggian.

Sementara dalam hal iklim, termasuk beriklim tropis dengan suhu berkisar antara 14°-26° celcius dengan tingkat kelembaban udara antara 82 % - 86 %, terdapat juga daerah yang hampir selalu terselimuti kabut sepanjang 1. 'i di perbatasan dengan daerah Teluk Bone. Letak geografis Kabupaten 7“ • : Utara yang strategis memiliki alam tiga dimensi, yakni bukit perr lembah dataran dan sungai, dengan musim dan iklim y torg. g i basah.

B;- k; a/i ciat?., sdv ' m
mcningh.r.” a;; kenidu.. a yang lebih, sej- b/.vr; . l
yang st'C'. ds me.nii alam tiga dime •; i ;

dataran dan sungai, dengan musim dan iklimnya tergolong iklim tropis basah. Balikan sejarah menunjukkan bahwa daerah Toraja merupakan daerah penghasil kopi yang menjadi rebutan bagi pedagang Arab dan Bugis.' Akan tetapi, tingkat kemiskinan di daerah ini masih cukup tinggi. Data Statistik Toraja Utara menunjukkan jumlah penduduk miskin pada Tahun 2011 sekitar 36.000 jiwa.

Ada beberapa faktor yang melatarbelakangi penyebab kemiskinan tersebut. Menurut peneliti yang melakukan penelitian terhadap masalah kemiskinan di Toraja Utara, misalnya Alpius Pasulu dalam penelitiannya yang dilakukan di dua daerah Toraja yaitu Dumbia dan Pcrangin memberi kesimpulan: saya membuktikan kemiskinan warga disebabkan oleh dua faktor utama: pertama, struktur-struktur sosial (ekonomi, politik dan budaya) yang tidak adil. Warga miskin menjadi korban sistem sosial yang selalu berpihak kepada kaum elit tradisional, elit politik dan orang kaya. Kedua, pelaksanaan ritual korban yang boros yang dikontrol oleh nilai-nilai tradisional dan yang telah bergeser karena pengaruh globalisasi.^{1 2}

Disamping itu menurut penelitian yang dilakukan Naomi Sampe, ada realitas yang menunjukkan bahwa generasi muda baik di desa maupun di ke tidak lagi berminat pada pekerjaan-pekerjaan lapangan yang membu tenaga, misalnya bertani atau pertukangan. Karena mereka teroba ' pekerjaan dik?.:", r. Jika tidak dapat pekerjaan kamorati muka generasi muda a.. n merantau ke beberapa daerah. Yang mengheran!"

¹ Theoatii.' ' i, *Twgkonan* (Jakarta; BPK GU, 200S), h. 27

² h'tp://s:'. . ac.id..'n- VrvaOurces/sintasrv/ninV'5V i.'C2tl

mau mengerjakan apa saja di perantauan. Tetapi yang amat disayangkan adalah gadis-gadis Toraja yang menjadi TKW, sebageian diantaranya terpaksa melakukan pekerjaan ilegal. Sementara pemuda pemudi yang tinggal di Toraja dan sudah tidak menempuh studi lagi sebagein kecil saja yang mau bekerja keras. Sebagian membantu orangtua di sawah dan sebagiannya lagi menganggur? Penulis melihat bahwa kemiskinan itu juga dilatarbelakangi oleh etos kerja yang dimiliki masyarakat setempat. Jika etos kerja masyarakat tinggi maka masyarakat dapat hidup sejahtera, sebaliknya jika etos kerja masyarakat rendah, maka hidupnya akan berada di bawah sejahtera.

Penelitian ini penulis fokuskan pada lembang Piongan, karena tingkat kemiskinan cukup tinggi di wilayah ini. BPS menunjukkan bahwa di Lembang Piongan masih terdapat 199 rumah tangga miskin. Jika dirata-ratakan dalam tiap rumah tangga terdapat 5 anggota keluarga (Orang tua lengkap dan 3 anak/anggota keluarga lain)^{3 4}, maka total anggota masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan dapat mencapai ± 995 jiwa dari jumlah penduduk tahun 2007.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka masalah-masalah penelitian yang hendak dikaji dalam penelitian dirumuskan sebagai berikut,

³ Naomi Sanipe, Laporan Penelitian: Menw/gAn/Am *Etos Kerja Generasi Muda, Menimba Nilai-nilai Luhur Budaya Toraja*, (Penelitian STAKN Toraja; 2011), h.4

⁴ Penghitungan sebagai satu anggota rumah tangga miskin tidak didasarkan pada tiap jumlah rumah yang mereka tinggali sebab di Lembang Piongan dalam satu rumah masih terdapat satu sampai dua pasang suami-istri bersama anggota keluarganya masing-masing. Dua keluarga yang tinggal bersama, dimungkinkan tinggal bersama karena salah seorang di antaranya memiliki hubungan kekerabatan dengan keluarga yang satu. Misalnya salah satu pasangan merupakan anak dari keluarga yang satu.

pertama : Apa faktor-faktor penyebab terjadinya kemiskinan di Lembang Piongan Kabupaten Toraja Utara? *kedua* : bagaimana sikap masyarakat Lembang Piongan tentang kemiskinan yang mereka alami?

Tujuan Penelitian

Bertolak dari masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan di Lembang Piongan, Kabupaten Toraja Utara.
2. Untuk mengetahui sikap masyarakat Lembang Piongan tentang kemiskinan yang mereka alami.

Metode Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka penulis akan melakukan dengan cara penelitian lapangan yaitu penelitian secara kualitatif, dengan menggunakan metode penelitian kepustakaan dan penelitian lapangan. Penelitian kepustakaan dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data melalui literatur-literatur yang berkaitan dengan masalah penelitian. Sedangkan penelitian lapangan dilakukan dengan cara tuam kelokasi penelitian dan mengumpulkan data dengan teknik wawancara dan observasi.

Sistematika Penulisan

Guna mencapai hasil yang baik dalam memaparkan t.'i... penulis mencoba menulis sistematika penulis sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan; Pada bagian ini penulis ingin mer. • '

belakang pemilihan pokok, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II: Tinjauan Pustaka : Pada bagian ini penulis akan memaparkan tentang defenisi kemiskinan, kemiskina mutlak dan relatif, faktor-faktor penyebab kemiskinan: Budaya, Etos Kerja, Tingkat Pendidikan, Pemerintah dan gereja

BAB III: Metedologi Penelitian

BAB IV : Analisis Hasil

BAB V : Pada bagian ini penulis akan menyimpulkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran yang relevan dan kontekstual.